

Tersedia secara online di

Jurnal Tadris IPA IndonesiaBeranda jurnal : <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>**Artikel****Analisis Kemampuan Siswa dalam Membuat Kesimpulan dari Hasil Pratikum**Elya Shofa Rahmayani^{1*}, Wirawan Fadly²^{1,2}Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo, Ponorogo**Corresponding Address: elyarahma14@gmail.com***Info Artikel**

Riwayat artikel:
Received: 18 Juni 2022
Accepted: 1 Juli 2022
Published: 31 Juli 2022

Kata kunci:

Kemampuan Membuat Kesimpulan,
Hasil Pratikum,
Pratikum IPA

ABSTRAK

Kemampuan membuat kesimpulan merupakan suatu kemampuan yang berasal dari akal pikiran manusia yang berupa pengetahuan yang telah dimiliki dari hasil penemuan yang sudah dilakukan. Melalui kemampuan membuat kesimpulan ini, seorang siswa diharapkan mampu menarik hasil dari apa yang telah ditemukan berdasarkan gagasan dan pikiran yang mereka miliki tentang sebuah peristiwa dan pengetahuan ilmiah yang ada di alam sekitar ataupun persoalan yang ada atau yang telah diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan keterkaitan dari kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil praktiku. 2) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi sedangkan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode indepth interview, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini adalah 1) Peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan harus terlebih dahulu memahami definisi dari kesimpulan itu sendiri. 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah beragam. Akan tetapi faktor yang mendominasi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yaitu pemahaman terhadap materi atau bacaan yang dijadikan acuan untuk melakukan suatu percobaan.

© 2022 Elya Shofa Rahmayani, Wirawan Fadly

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP bertujuan agar keterampilan proses yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan lebih baik lagi yang berguna untuk penyelidikan tentang alam sekitar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) erat kaitannya dengan bagaimana cara untuk mencari tahu tentang fenomena alam yang terjadi. Jadi IPA ini merupakan suatu pengetahuan yang tidak hanya berupa sebuah fakta, konsep-konsep ataupun sebuah prinsip, akan tetapi sebuah penemuan yang ada di alam semesta ini. Mata pelajaran IPA ini juga menjadi sebuah wadah bagi siswa

bagaimana memahami diri sendiri dan alam sekitarnya serta penerapan dari pengembangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru lebih sering menjelaskan materi dan menyampaikan materi yang ada kepada siswa sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa menjadi pasif dan kurang fokus sehingga pemahaman yang dimiliki siswa juga masih kurang. Kurangnya kualitas pendidikan terutama pendidikan IPA di Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo ini dapat diidentifikasi bahwa, 1) kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih cenderung terpusat pada penjelasan dari guru. Proses pembelajaran ini cenderung mengacu pada kegiatan mengingat, dan juga memahami saja; 2) masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa disini hanya berperan sebagai pendengar saja dan cenderung masih bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran; 3) masih jarang dilakukan kegiatan praktikum yang merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang mampu mengembangkan keterampilan siswa dan menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran IPA (Sutama et al., 2014).

Melihat dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang telah peneliti lakukan tersebut dan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh Rizka Dwi Kristanti, maka peneliti memiliki beberapa alasan perlunya analisis terkait kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum, (1) metode pembelajaran yang diterapkan guru masih monoton, (2) dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau biasa disebut model pembelajaran ceramah, (3) dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih memilih untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas, (4) adanya keyakinan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan hasil praktikum, (5) adanya keyakinan bahwa perlunya model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan dari hasil praktikum (Muna, 2014). Dengan demikian, dari latar belakang yang ada tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “ Analisis kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil praktikum”

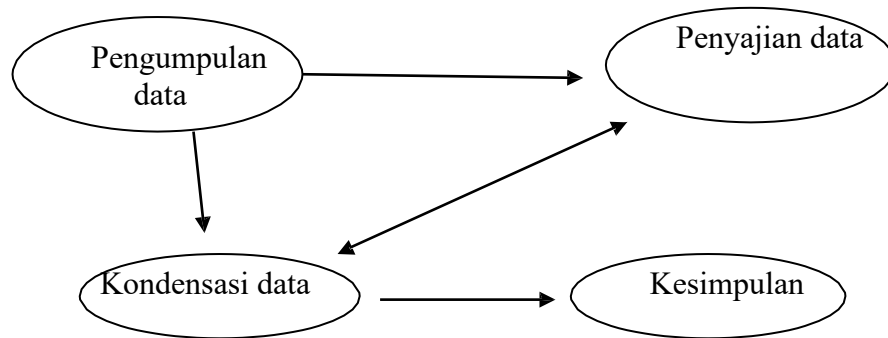
METODE

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat tersebut. Ia akan tahu setelah obyek yang akan diteliti dengan cara membaca informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat atau mengamati obyek secara langsung melalui aktivitas orang yang ada di sekitar obyek, bisa dengan melakukan wawancara dan sebagainya. Jadi dalam penelitian kualitatif ini, peneliti belum mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa masalah atau fenomena tersebut terjadi. Ia akan tahu setelah melakukan pengamatan yang mendalam lalu menganalisis masalah dan fenomena yang terjadi.

Berdasarkan ilustrasi diatas, dapat dikemukakan bahwa peneliti kualitatif belum benar-benar menemukan sebuah masalah yang riil, akan tetapi dapat langsung terjun ke lapangan untuk melakukan suatu pengamatan. Pada saat terjun langsung ke lapangan, peneliti tentu masih sedikit asing dengan tempat atau obyek yang dituju. Pada tahap ini disebut tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini pula, peneliti menjelaskan apa yang telah dilihat, didengar, dan juga yang telah ditanyakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membuat kesimpulan dari hasil praktikum. Dalam hal ini, sudah seharusnya seorang peneliti lebih teliti lagi dalam melakukan pengamatan, khususnya pada objek yang akan ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan di kelas 8 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Peneliti memilih tempat

ini dikarenakan beberapa alasan, diantaranya masih rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan yang diambil dari hasil praktikum. Selain itu tempat penelitian juga mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk datang ke lokasi penelitian tersebut.

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan juga sumber data yang digunakan dalam penelitian, maa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik berupa observasi atau pengamatan, indepth interview, dan juga dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Komponen-komponen dalam model analisis ini diantaranya adalah meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan atau pengambilan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung. Selanjutnya model interaktif pada analisis ini ditunjukkan dalam gambar seperti dibawah ini.



Gambar 1. Model Interaktif Analisis Data

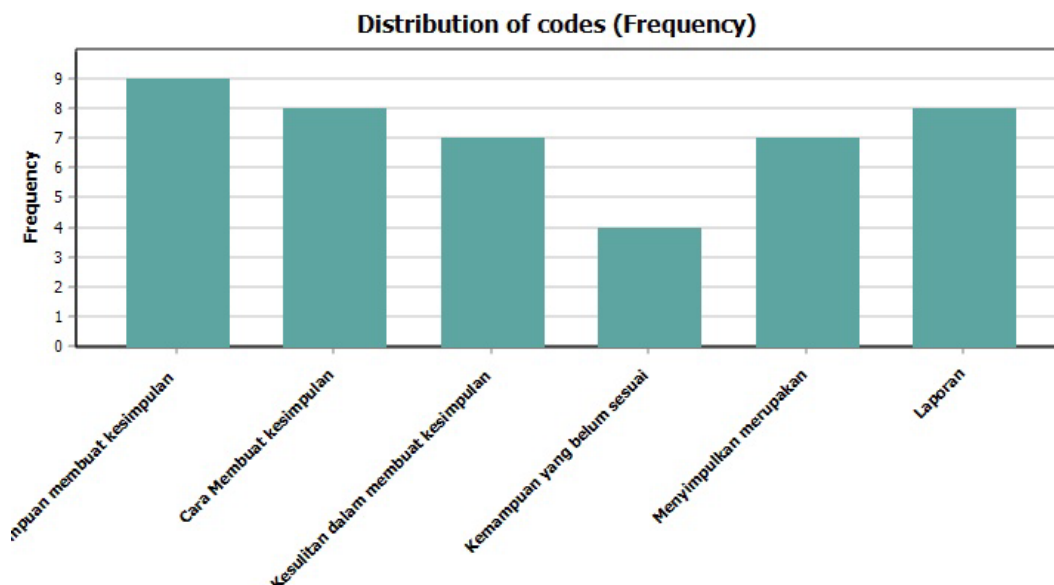
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil data berupa hasil wawancara mendalam dan juga observasi di lapangan pada partisipan I sampai partisipan VIII yaitu satu guru IPA dan tujuh siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Peneliti menyajikan data dari hasil penelitian tersebut ke dalam 3 sub pembahasan yaitu Kemampuan membuat kesimpulan berdasarkan hasil praktikum, Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat kesimpulan, kemudian keterkaitan kemampuan membuat kesimpulan dengan hasil praktikum atau hasil percobaan. Disini peneliti akan menyajikan tabel hasil pengkodean analisis data wawancara dengan menggunakan software QDA Miner Lite.

Tabel 1. Hasil Pengkodean Menggunakan Software QDA Miner Lite

Category	Code	Description	Count	% Codes	Cases	% Cases
Faktor faktor kemampuan membuat kesimpulan	Faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat kesimpulan		9	20.9%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Cara Membuat kesimpulan		8	18.6%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Kesulitan dalam membuat kesimpulan		7	16.3%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Kemampuan yang belum sesuai		4	9.3%	1	100.0%
Kemampuan membuat kesimpulan	Menyimpulkan merupakan		7	16.3%	1	100.0%

kesimpulan					
Keterkaitan	Laporan	8	18.6%	1	100.0%
kemampuan membuat kesimpulan dengan hasil praktikum					



Gambar 2. Diagram Hasil Pengkodean

Kemampuan membuat kesimpulan dari hasil praktikum

Kemampuan membuat kesimpulan itu sendiri merupakan suatu usaha dalam mendefinisikan atau memberi penjelasan dari sesuatu hal yang telah diamati dan berdasarkan pemahaman dan juga pengetahuan yang dimiliki sebelumnya secara singkat, jelas, akurat. Kemampuan dalam membuat kesimpulan sangatlah penting bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran. Disini peneliti lebih membahas mengenai pengertian dari kesimpulan itu sendiri atau kemampuan menyimpulkan. Para peserta didik menjadi responden inti dalam penelitian ini. Ada 9 peserta didik yang dijadikan sebagai responden dan ditambah 1 guru mata pelajaran IPA yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut.

Dalam kemampuan membuat sebuah kesimpulan ini ada beberapa indikator yang termuat di dalamnya, diantaranya adalah: 1) membuat pernyataan, 2) menemukan pola kecenderungan dalam suatu observasi dari hasil penelitian, 3) mengidentifikasi hubungan antar variabel, 4) dan membuat kesimpulan secara umum. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk memberikan pernyataannya mengenai apa itu definisi dari kesimpulan atau kemampuan membuat kesimpulan secara gamblang menurut pemahaman peserta didik. Dalam memberikan pernyataan, peserta didik diperkenankan untuk menyampaikan segala apa yang mereka ketahui tanpa terkecuali. Setelah peserta didik memberikan pernyataan, peneliti menganalisis dari beberapa hasil data wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa peserta didik tersebut yang nantinya akan ditemukan sebuah pola kecenderungan dalam penelitian dari hasil yang diperoleh. Ketika peneliti selesai menganalisis hasil data tersebut, maka diidentifikasi hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dan kemudian dijadikan sebuah kesimpulan secara umum.

Dalam penelitian inipun diketahui bahwa peserta didik juga sedikit merasa kesulitan ketika membuat sebuah kesimpulan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diharapkan guru memiliki upaya yang lebih baik lagi yang dapat dijadikan alternatif untuk dapat mengatasi

masalah tersebut. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru diharapkan peserta didik dapat menemukan sebuah inti dari informasi yang telah diperolehnya dan kemudian dicatat kembali menjadi lebih singkat, jelas, dan akurat menjadisebuah kesimpulan. Seperti dalam penelitian Tri Wuryani yang berpendapat bahwa untuk mengatasi persoalan mengenai kesulitan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan maka peneliti melakukan sebuah upaya alternatif dengan menggunakan konsep pembelajaran metode inkuiri. Dalam penelitian Tri Wuryani dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan siswa dapat menentukan dan mencari inti dari informasi yang didapatkan dan kemudian peserta didik diminta untuk menentukan sendiri bagian mana yang dijadikan sebagai inti berdasarkan penalaran yang ada sehingga kesimpulan tersebut dapat terbentuk (Wuryani & Clarentina, 2014).

Praktikum atau percobaan itu sendiri merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih memfokuskan terhadap aktivitas peserta didik yang umumnya dilakukan diluar ruangan yang juga berdasarkan teori yang sudah dipelajari kemudian diterapkan secara nyata. Praktikum atau percobaan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh peserta didik baik tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA sangatlah berperan penting guna meningkatkan atau menumbuhkan kreativitas yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu secara ilmiah dan memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi permasalahan. Ketika melakukan suatu kegiatan praktikum atau percobaan, tidak akan jauh dari sebuah laporan dari kegiatan percobaan atau praktikum yang telah dilakukan. Laporan percobaan atau praktikum ini merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang telah dilakukan yang didasarkan terhadap teori yang telah dipelajari dan kemudian dicatat bagian-bagian terpenting dalam aktivitas tersebut. Sehingga dengan peserta didik membuat sebuah laporan, maka juga akan melatih peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan baik dari hasil kegiatan praktikum ataupun dari teks atau bacaan.

Kegiatan praktikum dilakukan dengan bertujuan agar peserta didik memiliki bekal dalam memahami teori dan praktek. Melalui kegiatan praktikum, peserta didik dapat memperoleh beberapa manfaat bagi diri peserta didik. Seperti dalam penelitian Umi Mahmudatun, manfaat yang akan didapat peserta didik diantaranya adalah: 1) Dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik, 2) Dengan kegiatan praktikum dapat melatih peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata, 3) Dapat membuktikan suatu hal secara ilmiah, 4) dan juga menghargai ilmu dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Dengan kegiatan praktikum, diharapkan peserta didik dapat terbantu untuk bisa lebih memiliki pemahaman terhadap suatu hal (Nisa, 2017).

Pentingnya pemahaman peserta didik terhadap kegiatan praktikum ataupun materi yang akan dilakukan sebagai kegiatan praktikum sangatlah berpengaruh terhadap jalannya kegiatan praktikum tersebut. Kegiatan praktikum akan bisa terhambat apabila peserta didik tidak paham atas materi praktikum itu sendiri sehingga juga akan mempengaruhi hasil dari praktikum nantinya. Maka dari itu, sebelum melakukan kegiatan praktikum, hendaknya peserta didik mendalami materi yang akan dilakukan praktikum tersebut agar tidak terjadi kesalahan ketika proses praktikum berjalan.

Hasil dari kegiatan praktikum menunjukkan bahwa praktikum yang telah dilakukan sudah berjalan dan menghasilkan suatu teori baru yang tetap berkaitan dengan teori yang sudah ada. Kegiatan dalam membuat sebuah hasil kegiatan praktikum sangatlah penting dilakukan untuk peserta didik ketika melakukan sebuah eksperimen ataupun percobaan. Kegiatan itupun juga melatih peserta didik untuk bisa lebih berpikir kritis terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dan juga dapat meningkatkan kreativitas dalam diri peserta didik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Peserta Didik Dalam Membuat Sebuah Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan baik faktor yang berasal dari diri peserta didik maupun faktor dari luar diri peserta didik. Faktor tersebutlah yang menjadi tolak ukur dari kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut hasil wawancara dari beberapa responden beberapa faktor tersebut adalah fokus yang dimiliki peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap materi atau isi bacaan. Ada juga yang berpendapat bahwa faktor semangat dan motivasi dalam diri peserta didik itupun juga tidak kalah penting terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden faktor yang mendominasi yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yaitu pemahaman dalam diri peserta didik itu sendiri terhadap materi yang akan dijadikan kesimpulan ataupun materi yang akan digunakan sebagai kegiatan praktikum. Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengerti suatu hal yang didapat dari apa yang telah dipelajari dan kemudian diingat. Oleh karena itu kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan sangatlah bergantung pada pemahaman yang dimiliki peserta didik. Apabila peserta didik fokus dalam pembelajaran atau ketika penjelasan materi dan dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan tersebut maka dalam menyimpulkan peserta didik tidak akan merasa kesulitan dan dapat dengan baik membuat kesimpulan dari materi yang dijelaskan tersebut.

Selain faktor pemahaman pada diri peserta didik, ada faktor lain yang berasal dari dirinya sendiri yang juga tidak kalah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan, yaitu faktor motivasi dan rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik. Ketika peserta didik memiliki sikap percaya diri yang tinggi maka peserta didik akan mudah dalam mengemukakan argumennya dan menuangkannya menjadi sebuah kesimpulan yang baik. Peserta didik yang kurang percaya diri akan sulit untuk bisa mengutarakan isi atau ide yang ada dalam pikirannya. Kepercayaan diri sangatlah penting dimiliki peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam peserta didik ketika akan membuat sebuah kesimpulan. Ketika peserta didik percaya diri akan apa yang ada dalam pikirannya maka motivasi yang ada dalam diri peserta didik itu juga akan muncul dengan sendirinya sehingga peserta didik akan sangat mudah ketika guru memberi tugas untuk membuat sebuah kesimpulan baik dari bacaan atau dari hasil kegiatan percobaan atau praktikum (Cáceres Miranda & Florez niño, 2020).

Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangat dipengaruhi banyak faktor, hal tersebutlah yang menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Ada banyak pendapat dari responden mengenai faktor-faktor tersebut dan berbeda-beda argumen yang diungkapkan oleh responden. Faktor yang mendominasi dari pendapat yang diungkapkan peserta didik adalah fokus pada diri peserta didik dan juga tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik. Namun, menurut peneliti hal tersebut bukan menjadi faktor utama dari peserta didik dalam kemampuan yang dimilikinya ketika membuat kesimpulan. Justru menurut peneliti, faktor utama yang mempengaruhi peserta didik dalam membuat kesimpulan adalah motivasi yang ada dalam diri peserta didik berupa rasa percaya diri. Apakah jika peserta didik paham mengenai materi yang akan dibuat kesimpulan akan tetapi dia tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dapat membuat peserta didik mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya? Sepertinya tidak, dikarenakan peserta didik hanya memahami materi namun tidak berani untuk mengungkapkan atas apa yang telah dipahaminya tersebut sehingga peserta didik akan sedikit kesulitan ketika akan membuat sebuah kesimpulan.

Peserta didik juga ada yang merasa kesulitan dalam membuat sebuah kesimpulan. Peserta didik paham dengan materi yang akan dibuat kesimpulan, namun ketika diberikan tugas untuk menyimpulkan materi tersebut, mereka kesusahan. Ketika ditanya mengapa

mereka kesulitan ketika menyimpulkan materi padahal mereka paham dengan materi tersebut, ternyata jawaban atau alasan dari mereka dikarenakan mereka bingung apa yang dirasa penting dari materi tersebut. Menurut mereka, isi dari materi tersebut hampir semuanya penting sehingga ketika memilih bagian mana pokok atau hal-hal penting yang ada dalam materi tersebut mereka merasa kesulitan. Selain itu, kurangnya pengolahan kata yang dimiliki peserta didik juga menjadi faktor peserta didik merasa kesulitan membuat sebuah kesimpulan dari sebuah materi atau dari suatu kegiatan praktikum. Peserta didik berhasil memahami materi yang telah diberikan atau kegiatan praktikum yang telah dilakukan, namun mereka kesulitan dalam membuat kata atau kalimat yang lebih singkat namun tetap sesuai dengan teori yang ada.

Banyak juga peserta didik ketika membuat sebuah kesimpulan masih belum sesuai dengan aturan yang berlaku atau dengan apa yang telah dijelaskan guru. Kurang sesuai nya hasil dari sebuah kesimpulan atau hasil kegiatan praktikum yang dibuat peserta didik dengan yang sudah dijelaskan oleh guru disebabkan oleh kurangnya peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas. Maka dari itu sebelum membuat kesimpulan atau membuat laporan hasil praktikum, seorang peserta didik sudah seharusnya mempelajari dulu materi yang ada dan juga harus selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tentang materi yang dibuat sebuah kesimpulan atau materi yang akan dijadikan sebagai bahan kegiatan praktikum.

Keterkaitan Kemampuan Siswa Dalam Membuat Sebuah Kesimpulan dengan Hasil Praktikum

Dalam hal ini, hasil praktikum tersebut merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan peserta didik yang berdasarkan teori yang telah ditentukan yang biasanya disebut dengan laporan hasil percobaan atau praktikum. Antara kesimpulan dengan sebuah laporan percobaan atau praktikum memiliki keterkaitan tersendiri. Sebuah kesimpulan dengan sebuah laporan hasil kegiatan percobaan atau praktikum memiliki sedikit persamaan yaitu sama-sama hasil inti dari sesuatu, jika kesimpulan itu inti dari sebuah teks atau bacaan maka laporan adalah inti dari jalannya suatu percobaan atau praktikum, maka dari itu peserta didik sangatlah perlu memahami terlebih dahulu mengenai sebuah kesimpulan ketika akan melakukan dan membuat sebuah laporan hasil praktikum. Peserta didik juga sangat perlu untuk lebih sering belajar membuat kesimpulan agar dalam membuat sebuah laporan praktikum tidak merasa kesulitan. Sebelum membuat laporan hasil praktikum maka peserta didik hendaknya terlebih dahulu juga memahami dengan baik mengenai kesimpulan.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, antara kesimpulan dengan sebuah laporan hasil percobaan atau praktikum memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dengan membuat sebuah laporan maka peserta didik juga berlatih dalam membuat sebuah kesimpulan, baik dari suatu bacaan atau teks ataupun dari beberapa kegiatan percobaan yang sudah pernah dilakukan. Karena sebuah laporan merupakan catatan penting dari sebuah kegiatan percobaan yang berdasarkan prosedur yang ditulis kembali menjadi lebih singkat namun jelas dan akurat.

Hasil praktikum berasal dari sebuah kegiatan praktikum yang telah dilakukan yang kemudian dipaparkan hasil dari kegiatan tersebut sesuai susunan mulai dari awal sampai akhir secara sistematis dan objektif berdasarkan fakta yang ada yang biasanya disebut dengan laporan hasil praktikum. Laporan hasil praktikum sekilas sama dengan sebuah kesimpulan dari hasil bacaan. Keduanya sama-sama mendeskripsikan suatu objek sesuai fakta yang ada di lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan para responden didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam membuat suatu kesimpulan sangat berhubungan erat dengan kemampuan siswa dalam membuat sebuah laporan hasil praktikum. Ketika peserta didik mampu dengan baik membuat sebuah laporan hasil praktikum, maka peserta didik akan sangat mudah ketika akan membuat

kesimpulan dari bacaan atau materi yang telah dipahami. Dengan melalui kegiatan praktikum, peserta didik akan lebih merasa tertarik dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Hal tersebutlah yang membuat peserta didik mempunyai motivasi untuk membuat laporan hasil praktikum yang dengan seringnya peserta didik melakukan atau membuat sebuah hasil praktikum juga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah kesimpulan. Laporan hasil praktikum merupakan susunan dari hasil kegiatan praktikum yang dicatat kembali menjadi sebuah laporan singkat yang tetap didasarkan pada teori yang telah ada. Hampir sama dengan sebuah kesimpulan. Kesimpulan juga hasil catatan dari pemahaman siswa terhadap bacaan yang kemudian dibuat lebih singkat namun tetap sesuai kaidah didalam bacaan.

Membuat laporan praktikum diperlukan kejelian, baik ketika akan memulai kegiatan praktikum, ketika praktikum sedang berlangsung, maupun ketika praktikum selesai harus dipastikan hasil yang didapat valid dan sesuai dengan teori. Jika peserta didik semangat dalam melakukan kegiatan praktikum seharusnya ketika membuat sebuah laporan juga harus baik dan tidak teledor. Namun, saat ini banyak sekali dari peserta didik yang hanya semangat dan tertarik dalam kegiatan praktikumnya saja, namun ketika waktunya untuk membuat sebuah laporan dari hasil praktikum masih kurang tertarik sehingga kemampuannya dalam membuat hasil praktikum juga masih kurang sesuai dan masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Sama halnya dengan membuat kesimpulan. Mengapa peserta didik juga masih kurang tertarik ketika disuruh untuk membuat sebuah kesimpulan sama halnya dengan membuat hasil praktikum? Mungkin dikarenakan peserta didik merasa bosan ketika harus membaca sebuah teks bacaan atau materi. Apalagi jika bacaan yang harus dibaca sangatlah panjang, peserta didik akan malas untuk membacanya sama halnya pada hasil praktikum. Ketika peserta didik harus mencatat lagi kegiatan yang telah dilakukan akan membuat peserta didik menjadi bosan dikarenakan akan banyak sekali yang harus dicatat.

Kegiatan dalam membuat hasil praktikum juga merupakan salah satu metode untuk dapat mengasah ide dan gagasan yang ada di dalam pikiran peserta didik. Sama halnya dengan kegiatan menyimpulkan. Kesimpulan juga berasal dari ide atau gagasan yang berasal dari pemikiran peserta didik sesuai dengan teori atau bacaan yang ada. Metode pembelajaran dengan melalui kegiatan praktikum dirasa efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran dikarenakan akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan juga agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang baik hendaknya harus sesuai susunan teori yang ada. Begitu juga hasil praktikum, hasil praktikum akan dinilai baik ketika hasil praktikum tersebut sesuai dengan susunan dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan dan sedikit ditambahi dengan teori teori yang berkaitan dengan kegiatan praktikum yang telah dilakukan.

Membuat kesimpulan sangat membantu peserta didik dalam upaya untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada sampai akhirnya kemampuan yang mereka miliki dapat berkembang lebih dalam lagi secara utuh. Membuat kesimpulan juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya untuk membuat sebuah laporan hasil praktikum. Kegiatan membuat kesimpulan dan juga kegiatan praktikum dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan praktikum, peserta didik dapat belajar sambil melakukan eksperimen dan melakukan observasi di lapangan untuk membuktikan keabsahan atau kebenaran terhadap teori yang berdasarkan dari kegiatan hasil praktikum yang telah dilakukan peserta didik. Melalui kegiatan seperti praktikum dengan melakukan eksperimen dan observasi itu dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Kreativitas dapat dikatakan berkembang apabila peserta didik dapat membuat atau menciptakan suatu alat dan bahan yang menghasilkan sebuah produk (Hardyanto & Milah, 2018).

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam ini menghasilkan beberapa temuan yang didasarkan pada fakta nyata di lapangan. Dan kemudian temuan tersebut menghasilkan implikasi mengenai kemampuan membuat kesimpulan yang juga terbentuk *Grounded Theory*. *Grounded Theory* itu sendiri merupakan sebuah metode dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan dan mengembangkan beberapa teori tentang suatu fenomena.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian, yaitu kemampuan membuat kesimpulan, Hasil praktikum, sehingga dari kedua fokus tersebut menghasilkan beberapa temuan dan implikasi.

Tabel 2. Tabel Temuan dan Implikasi

Kemampuan Membuat Kesimpulan	Kemampuan Membuat Hasil Praktikum	Grounded Theory
<p>Kemampuan menyimpulkan merupakan suatu kegiatan dalam menentukan inti dari suatu informasi yang telah didapat, ataupun inti dari ide yang telah terfikirkan.</p> <p>Kegiatan peserta didik dalam membuat sebuah kesimpulan akan terhambat apabila peserta didik kurang paham dengan materi yang telah dipelajari sebelum kegiatan menyimpulkan</p> <p>Kegiatan membuat kesimpulan peserta didik akan terhambat apabila peserta didik masih kurang fokus ketika mempelajari sebuah materi ataupun teori</p> <p>Motivasi dan semangat dalam diri peserta didik juga dinilai masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut yang menjadi penyebab hasil dari menyimpulkan yang dilakukan peserta didik masih sangat jauh dari materi-materi yang telah diajarkan</p> <p>Tingkat percaya diri yang dimiliki peserta didik dalam mengungkapkan ide yang mendapatkannya sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah</p>	<p>Ketika melakukan suatu kegiatan praktikum atau percobaan, tidak akan jauh dari sebuah laporan dari kegiatan percobaan atau praktikum yang telah dilakukan. Laporan percobaan atau praktikum ini merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang telah dilakukan yang didasarkan terhadap teori yang telah dipelajari dan kemudian dicatat bagian-bagian terpenting dalam aktivitas tersebut</p> <p>Pada saat membuat suatu laporan hasil praktikum hasil yang diperoleh peserta didik banyak yang belum sesuai dengan data yang telah ada, dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap jalannya kegiatan praktikum dan teori-teori yang dijadikan patokan dalam kegiatan praktikum tersebut</p> <p>Laporan hasil praktikum peserta didik masih banyak yang belum sesuai dengan data yang didapat ketika kegiatan praktikum dilakukan dikarenakan ketika melakukan pengamatan, peserta didik tidak fokus terhadap objek yang diamati tersebut, fokusnya terpecah sehingga hasil yang didapat kurang sesuai</p> <p>Dalam membuat laporan hasil praktikum, diperlukan rasa ketertarikan dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan praktikum. Hal tersebut akan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat laporan dari hasil kegiatan praktikum</p> <p>Disaat melakukan kegiatan praktikum, peserta didik perlu kepercayaan diri untuk dapat menghasilkan suatu data yang valid dan sesuai dengan teori teori yang ada</p>	<p>Kegiatan menyimpulkan peserta didik secara garis besar hampir sama dengan kegiatan peserta didik dalam membuat sebuah laporan hasil praktikum. Keduanya sama-sama berasal dari sebuah inti dari data yang telah didapat dan berdasarkan teori teori yang telah ditentukan, sehingga jika peserta didik membuat sebuah laporan hasil kegiatan praktikum, sama juga dengan membuat sebuah kesimpulan dari data-data yang didapat</p> <p>Sebelum melakukan suatu kegiatan menyimpulkan ataupun dalam membuat sebuah laporan hasil praktikum, diharapkan guru memberi pemahaman yang lebih detail lagi tentang materi atau penguatan materi yang akan dibuat menjadi sebuah kesimpulan. Selain itu, peserta didik diharapkan memahami teori-teori dan juga data-data yang telah didapatnya yang dijadikan patokan dalam membuat sebuah laporan praktikum</p> <p>Ketika peserta didik kurang fokus terhadap penguasaan materi dan pengambilan data ketika melakukan suatu kegiatan menyimpulkan akan menyebabkan laporan dari hasil kegiatan praktikum peserta didik kurang sesuai dengan teori dan data yang telah didapat</p> <p>Ketika peserta didik merasa tertarik dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan praktikum, maka peserta didik pun juga tidak akan merasa kesulitan ketika proses pengambilan data yang kemudian akan dijadikan suatu catatan penting atau laporan dari hasil praktikum, sehingga hasil dari membuat laporan tersebut akan sesuai dengan teori dan materi yang ada</p> <p>Perlunya rasa percaya diri dalam diri peserta didik untuk mengungkapkan hasil pemikirannya agar laporan dari kegiatan praktikum tersebut sesuai dengan susunan-susunan kegiatan praktikum yang telah dilakukan dan dapat meningkatkan</p>

kesimpulan, baik dari bacaan atau materi yang telah dijelaskan

kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan hasil pemikirannya dalam menyimpulkan materi-materi yang ada

Berdasarkan Tabel 2 implikasi yang didapat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan dan juga membuat sebuah laporan hasil praktikum yakni fokus dalam diri peserta didik. Jika peserta didik kurang fokus baik ketika memahami dan memperdalam materi ataupun ketika sedang melakukan eksperimen dan pengambilan data pada kegiatan praktikum, maka hasil dari sebuah kesimpulan dan laporan hasil kegiatan praktikum tidak akan sesuai dengan data yang telah ada. Maka dari itu untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya sebelum melakukan praktikum guru memberikan test pra praktikum atau pretest agar guru juga mengetahui sudah sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi praktikum tersebut.

Implikasi selanjutnya yang dapat diambil dari tabel diatas adalah, semangat dan ketertarikan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan menyimpulkan atau melakukan suatu kegiatan praktikum yang kemudian dilanjutkan dengan membuat sebuah laporan hasil dari praktikum tersebut sangat penting, karena jika peserta didik semangat dan tertarik untuk melakukan kegiatan menyimpulkan baik dari bacaan maupun dari kegiatan praktikum maka hasil dari kegiatan tersebut juga akan maksimal dan sesuai dengan data yang telah ada. Oleh karena itu, agar peserta didik semangat maka sebaiknya guru memberikan selalu motivasi dan semangat kepada peserta didik agar peserta didik semakin tertarik untuk melakukan kegiatan praktikum.

Implikasi ketiga yang dapat diambil dari temuan teori diatas adalah kepercayaan diri peserta didik untuk mengungkapkan hasil pemikirannya sangatlah penting dalam melakukan suatu kegiatan menyimpulkan, baik itu menyimpulkan suatu bacaan ataupun menyimpulkan hasil dari kegiatan praktikum. Jika peserta didik percaya diri untuk mengungkapkan hasil pemikirannya yang didapat dari data-data yang telah diperoleh maka juga akan berdampak baik pada hasil dari kegiatan peserta didik dalam menyimpulkan ataupun membuat laporan hasil praktikum. Oleh karena itu, sebaiknya ketika akan melakukan kegiatan praktikum guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan hasil pemikirannya

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat laporan hasil praktikum. keduanya memiliki sedikit kesamaan yaitu sama-sama hasil dari sebuah ide atau gagasan yang berdasarkan teori atau bacaan. 2) Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan sangatlah beragam. Ada yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Akan tetapi faktor yang mendominasi kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan yaitu pemahaman terhadap materi atau bacaan yang dijadikan acuan untuk melakukan suatu percobaan. Jika peserta didik sudah terbiasa membuat sebuah kesimpulan dari sebuah bacaan maka ketika peserta didik dituntut untuk membuat sebuah laporan hasil praktikum juga tidak akan terlalu kesulitan sehingga sangatlah diperlukan dari keduanya untuk sering-sering berlatih agar terbiasa. Pemahaman definisi dari kesimpulan sangat penting dalam tahap awal pengembangan kemampuan membuat kesimpulan peserta didik

REFERENSI

- Cáceres Miranda, A., & Florez niño, Y. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering*, 2, 274–282.
- Hardyanto, W., & Milah, I. L. (2018). *Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Praktikum Asas Black Berbasis*. 2(1), 70–75.
- Muna, N. (2014). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Analisis Penerapan Metode. In *Ekonomi Akuntansi* (Vol. 01, Issue 08).
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Journal Biology Education*, 14(1), 62–68.
- Sutama, I., Arnyana, M., & Swasta, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis Dan Ketrampilan Proses Sains pada Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Wuryani, T., & Clarentina, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kesimpulan dari Informasi yang Didengar melalui Metode Inkuiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 40–48.